

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTS NURUSSALAM
TERSONO KABUPATEN BATANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

FAISAL FAHMI

NIM. 2021 111 255

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARPA :	
TGL. PENYIMPANAN :	23 - 02 - 2017
N. KLASIFIKASI :	SKPAI 17.003 FAH - P
NL. IN DUK :	17SK.1721003.00

JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAISAL FAHMI

NIM : 2021. 111. 255

Jurusan : Tarbiyah PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTS NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG”** adalah benar- benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dalam kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik.

Pekalongan, September 2015

Yang menyatakan,

FAISAL FAHMI
NIM. 2021 111 255

H. Salafudin, M.Si
Jl. Peni No. 21 Binagriya Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, September 2015

Lamp : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. FAISAL FAHMI
Kepada : Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/d. Ketua Jursan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : FAISAL FAHMI
NIM : 2021 111 255
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTS NURUSSALAM
TERSONO KABUPATEN BATANG**

Dengan permohonan agar sekripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan trimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Salafudin, M.Si

NIP.196508251999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,
E-mail : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

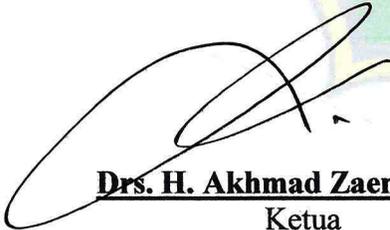
Nama : **FAISAL FAHMI**

NIM : **2021 111 255**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTS
NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasahkan. Yang telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 23 Oktober 2015
dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:


Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag.

Ketua


H. Miftahul Huda, M.Ag.

Anggota

Pekalongan, 27 Oktober 2015

Ketua


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberi motivasi baik berupa moril maupun materiil serta mendo'akan untuk kebahagiaan hidup.
2. Paman dan bibi yang selama kurang lebih 4 tahun masa perkuliahan mejadi orang tua kedua ketika jauh dari kampung halaman.
3. Semua teman-teman kuliyaiku Angkatan 2011/2012 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
4. Sahabat-sahabat kelas F angkatan 2011, yang selalu menemani belajar di bangku perkuliahan.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS.Al-Ahzab:21).

ABSTRAK

Fahmi, Faisal. 2015 *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang*, Skripsi, sarjana tarbiyah pendidikan agama islam, pembimbing : H. Salafudin, M.S.I Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membangun Karakter.

Pembentukan karakter pada hakikatnya memerlukan waktu yang panjang serta tidak dapat dilakukan dengan satu atau dua kegiatan saja, kemudian peran guru pendidikan agama Islam tidak serta merta menjadi penentu keberhasilan dalam pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu pembentukan karakter memerlukan strategi yang tepat serta dapat bersinergi dengan kegiatan-kegiatan didalam maupun diluar pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono?, Bagaimana implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono?, Bagaimana efektivitas peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono?, Tujuan dari penulisan skripsi adalah Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membangun karakter siswa di MTs Nurussalam Tersono, Untuk mengetahui implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono, Untuk mengetahui efektivitas peran guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode intreview, obsevasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang, adalah dengan strategi pembiasaan: Pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, pemberian nasehat, sholat berjama'ah, kegiatan PHBI, infaq sosial, serta berusaha menyebarkan salam dan berbicara santun antar anggota sekolah. Keteladanan: Pendekatan dalam metode keteladanan, yaitu metode keteladanan internal dan keteladanan eksternal. *Reward and punishment*: berusaha diberlakukan secara ideal dan strategis serta sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis dan disesuaikan dengan sembilan pilar karakter. Serta sinergitas dengan kegiatan ekstra pramuka. Kemudian efektivitas peran guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono menunjukkan kategori baik, ini terlihat dari hasil data *cek list* yang telah penulis teliti.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTS NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG”.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, Selaku ketua STAIN Pekalongan, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan dan menyetujui di munaqosahkannya skripsi ini.
3. Bapak H. Salafudin, M.Si, dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mushonif, selaku kepala sekolah MTs Nurussalam Tersono, yang telah berkenan memberikan ijin penelitian serta membantu memberikan data yang penulis butuhkan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan ilmu pengetahuan umumnya.

Pekalongan, September 2015

Penulis,

Faisal Fahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DDAFTAR TABEL	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	15
G. Teknik Analisis Data	17
H. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	28
3. Peran Guru Pendidikan agama Islam	31
4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	39
5. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	44
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter	49
2. Nilai-nilai Karakter	52
3. Tahap Pembentukan Karakter.....	55
4. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter.....	63

BAB III. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Nurussalam Tersono	
1. Gambaran Letak Geografis.....	67
2. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	68
3. Visi dan Misi Sekolah.....	69
4. Struktur Organisasi.....	70
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	70
6. Sarana dan Prasarana.....	74
7. Pembelajaran di Sekolah.....	75
B. Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam tersono.....	78
C. Implementasi Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam tersono.....	82
D. Efektivitas Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam tersono.....	95

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam tersono.....	102
B. Analisis Implementasi Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam tersono.....	106
C. Analisis Efektivitas Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa MTs Nurussalam tersono.....	118

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Panduan Observasi dan Dokumentasi
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Karakter	53
Tabel 2. Struktur Organisasi MTs Nurussalam Tersono	70
Tabel 3. Keadaan Guru MTs Nurussalam Tersono	72
Tabel 4. Keadaan Karyawan MTs Nurussalam Tersono	73
Tabel 5. Keadaan Siswa MTs Nurussalam Tersono	74
Tabel 6. Sarana dan Prasarana MTs Nurussalam Tersono	75
Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Minimal Karakter	96
Tabel 8. Interval Nilai Sikap.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik ke tujuan itu.¹

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk karakter suatu bangsa, hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan.² Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Moh. Suardi, *pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks 2012), hlm.7

² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 49.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Namun, sudahkah kita memaknai isi kandungan undang-undang tentang pendidikan di atas, dengan memahami serta memanifestasikan secara komprehensif terutama bagi kita yang bergelut didalam dunia pendidikan. Berbagai masalah masih menghantui dunia pendidikan kita, mulai dari lembaga persekolahan yang menjadi tumpuan untuk mendidik individu-individu berkualitas dinilai masih tertinggal dalam menjawab tantangan zaman.

Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia mejadi motifasi pokok pengarusutamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembanganya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek,

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (Semarang: CV. Duta Nusindo, 2003), hlm. 4..

⁴*Ibid.*, hlm. 7.

penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur kepada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia.⁵

Sinyalmen kuat, yang telah begitu lama di dunia pendidikan adalah sebuah kesalahan yang tidak disadari salahnya. Yakni pendidikan kita telah terjebak oleh ranjau-ranjau cangkang ilmu pengetahuan dan terjerebab pada ilmu pengetahuan yang bersifat dekoratif, lipstik, dan formalistik. Semangat mengerjakan semangat ilmu pengetahuan atau jiwa zaman dari pengetahuan telah tidak lagi menjadi semangat dunia pendidikan yang memiliki semangat menzaman. Betapa tidak, setiap sekolah hanya berfikir dalam sebuah perlombaan mencari angka, “perjudian” mata pelajaran. Tak ada lagi sekolah yang menyadari betapa pentingnya jiwa ilmu ditanamkan kepada jiwa indah anak didiknya. Kebiasaan berbuat baik, menjadi kebaikan yang dibiasakan dengan baik telah terabaikan dari misi sekolah yang terbaik. Budi pekerti yang terkadang menjadi visi atau moto sekolah, hanyalah cangkang tanpa isi atau dekorasi yang *No Action Talk Only* (NATO), dengan maksud hanya untuk menghibur peminat dengan berpura-pura sekolah bermoral, padahal realitas yang ada sedang terjadi proses demoralisasi hakikat bersekolah.⁶

⁵ Muchlas Samani, Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm.2

⁶ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). hlm.13-14

Dalam era kapital sekarang ini, pendidikan tengah dihadapkan pada persoalan yang serba traumatis. Arus komunikasi dan informasi semakin mengalami kemajuan signifikan, menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranannya dalam menumbuhkan potensi kreativitas, ketrampilan, dan kepribadian anak didik, terutama menyangkut tiga komponen dasar yang merupakan fondasi primordial dalam proses pembelajaran di lembaga sekolah. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang integral dalam membentuk kecakapan diri, kemampuan profesional, dan nilai-nilai moral (*moral values*) sebagai *way of life*, agar anak didik mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya dalam merealisasikan pendidikan berkualitas.⁷

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.⁸

Dalam proses pendidikan, si anak tidak serta merta belajar dengan sendirinya melainkan perlu diberikan dukungan-dukungan baik dari lembaga pendidikan secara formal maupun melalui jalur pendidikan non formal.

⁷ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.177

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter Di indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm.15

Didalam proses pendidikan itulah, pembinaan ahlak dan karakter siswa berlangsung dengan bimbingan-bimbingan dan pengarahan dari para pendidik dan guru sehingga proses pendidikan yang terjadi tidak menyimpang dari garis yang telah diharapkan. Termasuk didalamnya, pendidikan juga berfungsi membentuk mental/karakter sehingga diperlukan kepedulian dan tanggung jawab dari seorang guru.

Dalam konteks ini, guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan pembelajaran. Tidak hanya itu, guru bahkan dituntut peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga mampu memberikan *output* lulusan yang benar-benar memiliki bekal keilmuan dan dilandasi dengan kepribadian berkarakter. Siswa sebagai generasi muda calon penerus bangsa akhirnya mampu menerapkan keilmuan dan bekal kepribadiannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang. Untuk itulah, diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sasaran.

Guru tidak bisa hanya memberikan pengajaran dengan pendekatan kognitif yang cenderung menghantarkan siswa pandai menghafal materi namun minim esensi yang disampaikan. Akan tetapi, seorang guru juga harus mampu menempatkan pendekatan afektif dan psikomotorik sehingga mampu menciptakan generasi unggul, cerdas sekaligus ditopang dengan kepribadian luhur dan berkarakter. Sayangnya, tidak semua guru, termasuk guru pendidikan agama Islam mampu mempraktikkan gagasan tersebut dalam dimensi pendidikan, sehingga *output* yang dihasilkan pada setiap sekolah pun akan berbeda. Begitu pula dengan guru pendidikan agama Islam di MTs

Nurussalam Tersono Kabupaten Batang, tidak selalu mempraktikkan strategi dan metode secara ideal di dalam pembelajaran yang ditempuhnya. Bahkan, peran dalam membangun karakter melalui pembelajaran tidak selalu diberikan, sehingga menimbulkan penilaian dari sudut pandang berbeda.

Madrasah tsanawiyah notabene menjadi lembaga pendidikan yang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak dari pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya, menjadikan harapan orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTS agar anak mereka mendapatkan pengetahuan keagamaan yang lebih. Dengan mendapatkan pengetahuan keagamaan yang baik diharapkan akan berbanding lurus dengan nilai karakter yang akan didapatkan si anak. Begitupun di MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang, harapan orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTs Nurussalam supaya karakter anak mereka baik dan berakhlak mulia.

Harapan dan keinginan para orang tua seperti disebutkan di atas menurut analisa penulis, hal tersebut sebagian besar muncul karena adanya kekhawatiran yang timbul pada masa sekarang ini, bagaimana tidak, kenakalan siswa diantaranya, tawuran, minuman keras, tindakan asusila, menjadi potret hitam di dunia pendidikan, tidak terkecuali dunia pendidikan di kecamatan Tersono dan sekitarnya. Dan berangkat dari kondisi seperti itu wajar bila MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang dapat 'menempa' para peserta didik di kecamatan tersono pada khususnya agar menjadi manusia yang religius, disiplin dan bertanggung jawab, sesuai dengan cerminan nilai-nilai karakter.

Dari sini peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter anak MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang cukup mengundang perhatian dari berbagai kalangan, terutama kalangan akademis. Maka, akan lebih menarik jika dilakukan sebuah penelitian secara mendalam sehingga ditemukan bukti-bukti autentik dari lapangan secara akurat. Sepaham dengan langkah tersebut, peneliti ingin mempelajari secara lebih serius melalui upaya penelitian dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTS NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa di MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang?
2. Bagaimana implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang?
3. Bagaimana efektivitas peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang?

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran judul tersebut, perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI di Sekolah

Peran guru PAI ialah seperangkat tingkah laku diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, melatih yang diharapkan dimiliki

oleh guru mata pelajaran agama yang meliputi bahasa arab, Al-Quran hadis, akidah ahlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam di sekolah.

2. Membangun Karakter

Maksud dari karakter yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁹

Dari beberapa batasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi yang penulis bahas adalah: seperangkat tingkah laku dan strategi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa arab, Al-Qur'an hadis, fiqih, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang religius, cinta tanah air, jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli lingkungan, dan kepedulian.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkap tentang:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa di MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang.

⁹ Bambang Q Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 2009, (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media), Hal. 99

2. Untuk mengetahui implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang.
3. Untuk mengetahui efektivitas peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang membangun karakter.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat kebijakan bagi kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter peserta didik di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Kata pendidik (guru) dalam islam identik dengan kata *murabbiy* yaitu, seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta,

pemelihara, pengatur, pengurus, dan memperbaharui (meperbaiki) kondisi peserta didik agar berkembang potensinya.¹⁰

Menurut Isjoni dalam bukunya yang berjudul *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Oleh sebab itu, kualitas guru secara pribadi terlihat dari penampilannya, prestasi akademiknya, serta moralitas dan tanggung jawabnya di dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab profesinya, serta wawasan keilmiah dan intelektualnya, baik di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekitarnya.¹¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹²

Pendidikan islam adalah, sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.¹³

¹⁰ A.Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.85

¹¹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.69-72

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.

¹³ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.10

Pendidikan agama menurut Zuhairi adalah, usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah, usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.¹⁶

Karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk

¹⁴ Abdur Rahman Assegaf, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hlm. 140

¹⁵ Muhaimin. et. al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 75-76

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 81

berperilaku secara bermoral. Karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak.¹⁷

Karakter secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Skripsi karya Suhartatik mahasiswi jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama islam STAIN Pekalongan berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Di MTs Walisongo Beji Tulis Batang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan karakter di MTs Walisongo Beji Tulis Batang berjalan cukup baik. Implementasi tersebut ialah dengan melakukan pembiasaan *berakhlakul karimah*. *Akhlakul karimah* sebagai pencerminan yang memasukkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran *akidah ahlak*. Implementasi yang diberikan tidak hanya pengintegrasian ke dalam mata pelajaran *akidah ahlak*, juga

¹⁷ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 15-16

¹⁸ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.55

didukung kegiatan-kegiatan yang terkandung nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁹

Skripsi karya Rinawan mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan, yang berjudul *Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak (Studi Atas pemikiran Muhammad Ibn Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Pendidikan moral menurut Al-Ghazali berarti upaya untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci, kepribadian yang luhur melalui proses *Takhliyah Al-Nafs* dan *Tahliyah Al-Nafs* untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.
- b. Membangun karakter anak menurut Al-Ghazali dapat dilakukan dengan model pendidikan holistik yaitu dengan menggunakan strategi mengetahui, mencintai, mengerjakan, keteladanan, dan taubat.
- c. Pendidikan moral dalam membangun karakter anak menurut Al-Ghazali yaitu dengan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri seorang anak, yaitu empat kebaikan utama: *Hikmah, Syaja'ah, 'iffah, 'adalah*.²⁰

¹⁹ Suhartatik, "Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Walisongo Beji Tulis Batang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 74

²⁰ Rinawan, "Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak Studi Atas pemikiran Muhammad Ibn Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 87-88

Penelitian penulis hampir sama dengan penelitian diatas yang sama-sama menggunakan tehnik deskriptif dalam analisisnya. Penelitian yang pertama membahas tentang implementasi pendidikan karakter dan penelitian yang kedua mendeskripsikan tentang konsep pendidikan moral menurut Al-Ghazali. Namun, terdapat perbedaan adalah penelitian yang pertama memfokuskan implementasi dari pendidikan karakternya, bukan peran dari seorang guru PAI untuk membentuk karakter anak. Sedangkan penelitian yang kedua mendeskripsikan konsep pendidikan moral dari kitab *Ihya' Ulumuddin* karya imam Al-Ghazali, sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan konsep-konsep pendidikan karakter dari guru pendidikan agama Islam di sekolah. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penellitian lainnya.

3. Kerangka Berfikir

Peranan guru PAI dirasakan sangatlah besar pengaruhnya dalam membangun karakter anak didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dengan menyampaikan materi ajar agar anak didik menguasai materi tersebut sehingga memperoleh nilai akademis yang baik. Namun, guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah sehingga ia bertanggung jawab untuk mendewasakan peserta didik dan membina ahlakunya.

Guru merupakan model dan teladan bagi anak didiknya, setiap tingkah laku guru akan diamati dan diikuti oleh anak didik. Keteladanan guru sangat penting untuk membangun karakter anak. Anak akan

memperhatikan apa yang disampaikan serta kepribadian guru, lalu meneladaninya dan timbul untuk melakukan karakter yang baik tersebut.

Dalam proses pembelajaran keberadaan guru merupakan figur yang sangat sentral. Ia memiliki kewenangan menyusun rencana mengajar, mengatur proses pembelajaran dan evaluasi. Melalui kewenangan inilah, guru dapat memasukkan aspek pembentukan karakter dalam proses perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan

Dalam skripsi ini, penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²¹

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²²

Sumber data penelitian dibagi mejadi dua bagian, yaitu:

²¹ Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 17, hlm. 4

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1998), cet. XI, hlm. 114

- a. Sumber Data Primer, yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang. Guru dalam hal ini bukanlah wujud fisiknya, melainkan perilakunya dalam memberikan pembelajaran yang berkarakter. Sedangkan peserta didik masuk data primer karena yang diteliti pelaksanaannya.
- b. Sumber Data Sekunder, mencakup: kepala madrasah, karyawan dan wali murid di MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang serta buku-buku yang dapat menjadi rujukan atau literatur dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²³ Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung dan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembentukan karakter oleh guru PAI, respon siswa, serta inisiatif guru PAI dalam penerapan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran PAI di MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang.

b. Teknik Interview

Metode interview adalah sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴ Interview juga dapat dimaknai sebagai teknik pengumpulan data

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 4

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 145

dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁵ Metode ini ditujukan kepada para guru PAI, kepala sekolah, serta orang tua siswa MTs Nurussalam Tersono dan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan di MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang, guna melengkapi data pada bab III.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yaitu data-data tentang jumlah peserta didik, jumlah guru, struktur organisasi dan sebagainya, sebagai data pendukung yang dibutuhkan di MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang, guna melengkapi data pada bab III.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

²⁵ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, *ihlm.* 193

²⁶ Koentjoroningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 46

²⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248.

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.²⁸ Data yang diperoleh berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti yang tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.²⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I sebagai bab pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan teori, guru pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter. Guru pendidikan Agama Islam meliputi pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama islam, peran guru pendidikan agama islam, syarat guru pendidikan agama Islam, sifat guru pendidikan agama Islam. Pembentukan karakter meliputi pengertian karakter, nilai-nilai karakter, tahap pembentukan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter.

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). hlm. 157.

²⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50.

Bab III sebagai bab Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi empat sub bab utama. Pertama, Keadaan Umum Sekolah ditinjau dari letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, serta pembelajaran di sekolah. Sub bab kedua, berisi strategi guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono. Sub bab ketiga berisi, implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono. Sub bab keempat berisi, efektivitas peran guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono.

Bab IV sebagai bab Analisis Hasil Penelitian, berisi tiga sub bab utama, yakni: pertama, analisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang. Kedua, analisis implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang. Ketiga, analisis efektivitas peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono Kabupaten Batang.

Bab V penutup meliputi kesimpulan dan sarann.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nurussalam Tersono dan analisis yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono kabupaten batang, adalah dengan strategi pembiasaan, keteladanan, *reward and punishment*, serta sinergitas dengan kegiatan ekstra pramuka.
2. Implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono adalah sebagai berikut:
 - a. Pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, pemberian nasehat, sholat berjama'ah, kegiatan PHBI, infaq sosial, serta Berusaha menyebarkan salam dan berbicara santun antar anggota sekolah.
 - b. Pendekatan dalam metode keteladanan, yaitu metode keteladanan internal dan keteladanan eksternal.
 - c. *Reward and punishment*, berusaha diberlakukan secara ideal dan strategis serta sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis dan disesuaikan dengan sembilan pilar karakter.

- d. Sinergitas dengan kegiatan pramuka, menjadikan pramuka sebagai kegiatan yang diarahkan untuk membangun karakter para siswa.
3. Efektivitas peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono Tersono khususnya kelas VII dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang menunjukkan kriteria nilai baik dengan ditunjukkan skor setiap karakter yang dibentuk menunjukkan interval angka 2,6 sampai 3,5 yang berada pada kategori B (baik).

B. SARAN

Untuk melaksanakan proses pembelajaran dan tercapainya pendidikan karakter yang baik di MTs Nurussalam Tersono, maka dengan rendah hati kiranya penulis mengajukan beberapa saran, yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua, sedangkan saran itu antara lain:

1. Pihak Sekolah sebaiknya lebih mengedepankan bagi siswa yang kurang menghiraukan akan pendidikan karakter, karena yang ditakutkan akan mempengaruhi siswa lainnya.
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan kerjasama dengan orang tua wali murid menyamakan kesepahaman tentang pendidikan karakter.
3. Untuk lebih melengkapi fasilitas pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan ketrampilan siswa.

4. Perlu meningkatkan cara guru dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai agar materi pembelajaran dan pendidikan karekternya dapat tersampaikan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assegaf, Abdur Rahman. dkk. 2007. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motifator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abd, dkk. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2013. *Urgensi Pendidikan karakter Di indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, M.A. et. al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, deddi. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. jakarta: Bumu Aksara.
- _____. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nata, Abdullah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rinawan. 2012. *Konsep Pendidikan Moral Dalam Membangun Karakter Anak Studi Atas pemikiran Muhammad Ibn (Ahmad Al-Ghazali Al-Tusi Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin)*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, Moh. *Guru*. 2007. Kudus: STAIN Kudus Press.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Haryanto, M.S. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Suardi, Moh. 2012. *pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Suhartatik. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Di MTs Walisongo Beji Tulis Batang*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir Ilahi, Muhammad. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uzer Usman, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

PANDUAN WAWANCARA

Pertanyaan umum

1. Bagaimana riwayat pendidikan yang telah bapak tempuh?
2. Sejak kapan bapak mengajar menjadi guru pendidikan agama Islam (PAI)?
3. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Nurussalam ini?

Pertanyaan khusus

1. Menurut bapak, karakter itu apa?
2. Apakah karakter bisa dibentuk?
3. Seberapa besar kaitan antara pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana strategi membangun karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam strategi membangun karakter siswa?
6. Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan dalam strategi membangun karakter siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan *reward and punishment* di MTs Nurussalam Tersono?

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 23 Januari 2015

Waktu : 09.05-10.15 WIB

Tempat : Kediaman Bapak Yusro, Desa Sembung, Banyuputih

Responden : H. Yusro, S.Pd.I

Objek Penelitian : Strategi Membangun Karakter Guru PAI MTs Nurussalam Tersono

1. Pertanyaan Umum

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	Peneliti Informan	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah bapak tempuh? Saya kemarin baru menyelesaikan pendidikan S1 di UNWAHAS Semarang program studi pendidikan agama Islam, karena dulu riwayat gelar pendidikan saya masih D3
2	Peneliti Informan	Sejak kapan bapak mengajar menjadi guru pendidikan agama Islam (PAI)? Wah... kalau ditanya hal seperti itu saya ya sudah lama

		mas. Bisa dikatakan termasuk generasi paling tua mungkin ya, hehe...sejak sekitar awal tahun 1990 saya sudah mengajar disini.
3	Peneliti Informan	Kurikulum apa yang digunakan di MTs Nurussalam ini? Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013, tapi untuk kelas IXnya masih menggunakan kurikulum KTSP, itu karena kurikulum 2013 itu kan mulainya dari sekarang yang kelas VIII dan K13 itu mulai dari tahun kemaren tahun pelajaran 2013/2014. Sekarang untuk kelas VII dan VII mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan kurikulum 2013.

2. Pertanyaan Khusus

Strategi dan implementasi Guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs

Nurussalam Tersono

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	Peneliti Informan	Menurut bapak, karakter itu apa? Karakter itu pembentukan pribadi siswa, jadi anak itu mau dibentuk seperti apa, kemudian mau dibentuk biar berkarakter punya akhlak seperti ini, itu berarti kita ingin

		<p>membentuk karakter anak seperti itu. Misalnya di MTs Nurussalam Tersono ingin membentuk karakter untuk disiplin, maka kita tegakkan kedisiplinan kalau yang datang terlambat tidak dapat masuk, itu membentuk agar anak terbiasa untuk dalam kehidupan sehari-harinya seperti itu menjadi anak yang disiplin. Misalnya lagi karakter sopan berarti dalam kesehariannya selalu 3S (senyum, salam, dan sapa), kemudian nanti di rumah, di sekolah, maupun di luar itu dia terbiasa untuk seperti itu. Jadi, karakter itu membentuk kepribadian siswa ya.</p>
2	<p>Peneliti Informan</p>	<p>Apakah karakter bisa dibentuk?</p> <p>Membentuk karakter anak itu membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi saya yakin bisa, karena pada dasarnya setiap anak itu punya karakter masing-masing. Hanya kita bukan harus begini tapi kita mengarahkan untuk karakter yang bagus itu seperti ini. Pada dasarnya sudah tapi hanya saja kita meluruskan dan setiap anak itu pada dasarnya baik dan tidak ada yang tidak baik, hanya saja kadang-kadang pengaruh dari luar, pengaruh lingkungan keluarga, dan masyarakat itu akhirnya ada perubahan. Siapa yang membentuk karakter seperti itu, nah kita disini berusaha meluruskan ini loh yang baik itu seperti ini.</p>

		menyebarkan salam berbicara santun, dan saya kira diluar pembelajaran PAI pun masih banyak ya.
6	Peneliti Informan	<p>Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan dalam strategi membangun karakter siswa?</p> <p>Tentu kalau kita berbicara tentang keteladanan tidak terlepas dari seorang pendidiknya. Bagaimana dia bisa mencontohkan tanpa harus terlalu banyak teori-teori yang dikemukakan tanpa ada <i>action</i>. Kalau ditanya bentuknya saya kira seperti yang sudah saya sampaikan tadi kita tentu harus memberikan contoh kebaikan, diantaranya senyum, salam, sapa serta sopan santun, baik kepada guru lain maupun kepada si murid itu sendiri.</p>
7	Peneliti Informan	<p>Bagaimana pandangan bapak tentang <i>reward and punishment</i> bagi siswa, dan di MTs Nurussalam Tersono sendiri bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>Semua siswa itu pada dasarnya mereka baik. Hanya saja karena beberapa pengaruh, ada kecenderungan diantara mereka untuk melakukan tindakan yang baik ataupun melakukan tindakan yang melanggar. Disaat anak melakukan tindakan yang baik itu harus kita hargai dan disaat anak melakukan tindakan yang melanggar itu harus</p>

		<p>kita tangani agar selanjutnya pelanggaran tidak terulang lagi. Yang jelas, penghargaan selalu diberikan kepada siswa yang berprestasi dan hukuman selalu diberikan pada siswa yang melakukan kesalahan. Keduanya sama-sama penting sebagai alat untuk memotivasi siswa. Di MTs Nurussalam sendiri kita sepakat bahwa pelaksanaan <i>reward and punishment</i> kita sesuaikan dengan beberapa poin sikap karakter yang kami tekankan diantaranya: religius, tanggung jawab, amanah, hormat santun, kasih sayang, percaya diri, adil, baik rendah hati, serta toleran.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hari/tanggal : Minggu, 25 Januari 2015

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Kediaman Bapak Abdul Hakim, Desa Pujut, Tersono

Responden : Abdul Hakim, S.Ag.

Objek Penelitian : Strategi Membangun Karakter Guru PAI MTs Nurussalam
Tersono

1. Pertanyaan Umum

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	Peneliti Informan	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah bapak tempuh? Saya dulu menamatkan pendidikan S1 di IAIN Walisongo Semarang. dan sekarang ini lagi dalam proses menyelesaikan tesis saya di UNWAHAS Semarang.
2	Peneliti Informan	Kurikulum apa yang digunakan di MTs Nurussalam ini? Kurikulum untuk kelas VII dan VIII sudah K13. Sedangkan untuk kelas IX masih berpedoman pada kurikulum KTSP.

3	Peneliti Informan	<p>Sejak kapan bapak mengajar menjadi guru pendidikan agama Islam (PAI)?</p> <p>Sejak tahun 1995 saya mulai mengajar mata pelajaran PAI di MTs Nurussalam ini. Jadi kira-kira sudah 20 tahun disini mas.</p>
---	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Pertanyaan Khusus

Strategi dan implementasi Guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono.

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	Peneliti Informan	<p>Menurut bapak, karakter itu apa?</p> <p>karakter adalah perilaku seseorang yang relatif permanen ketika berinteraksi dengan lingkungan yang dilandasi dengan pengetahuan tentang moral. secara teori yang saya pahami sih seperti itu ya mas. Ciri khasnya lah ya, baik itu terbentuk dari faktor internal maupun eksternal si anak itu sendiri</p>
2	Peneliti Informan	<p>Apakah karakter bisa dibentuk?</p> <p>Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi</p>

		<p>keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.</p> <p>Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang tidak menyadari karakternya, biasanya orang lain lah yang akan menilai karakter yang kita miliki.</p>
3	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Seberapa besar kaitan antara pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam?</p> <p>Sebenarnya pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang menjadi kajian dalam pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik berakhlakul karimah.</p>
4	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Bagaimana strategi membangun karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p> <p>Membangun ataupun membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan, selain itu realisasi strategi pembelajaran yang dilakukan para guru adalah dengan strategi dan metode yang sinergis dengan pembelajaran yang dilakukan. Sebab, dengan strategi dan metode yang baik dan tepat siswa akan menjadi lebih nyaman dalam mengikuti</p>

		<p>pembelajaran sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa metodenya diantaranya adalah pembiasaan, keteladanan dan <i>reward punishment</i>, keteladanan dan pembiasaan tersebut dapat membantu siswa untuk lebih belajar dari figur/ sosok yang disenangi maupun sosok yang dekat dengannya. Sedangkan <i>reward and punishment</i> digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu bersikap sesuai dengan aturan sekolah yang telah diterapkan.</p>
5	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Apa saja bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam strategi membangun karakter siswa?</p> <p>Banyak ya mas, baik itu didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Membaca <i>Asmaul Husna</i> sebelum pembelajaran pertama dimulai, sholat berjamaah, kegiatan rutin membaca tahlil setiap hari jumat, PHBI, infaq sosial, pemberian nasehat, serta selalu berusaha menyebarkan salam dan berbicara santun antar anggota sekolah. Selain itu yang paling utama adalah membiasakan sikap disiplin. Pada awalnya kedisiplinan memang ditekankan sebagai suatu aturan yang memaksakan si anak. Akan tetapi bila aturan tersebut</p>

		<p>dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebahagiaan diri siswa dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan kami mengharapkan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri. Artinya disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar dirinya dalam hal ini guru, yang memberikan 'keterbatasan' tertentu. Diharapkan disiplin akan menjadi suatu aturan yang datang dari dalam diri siswa sebagai suatu hal yang wajar dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari</p>
6	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Apa saja bentuk keteladanan yang diterapkan dalam strategi membangun karakter siswa?</p> <p>Keteladanan sebagai cara seorang guru memberikan contoh, baik itu sikap ataupun ucapan yang baik. selama ini dalam pembelajaran mata pelajaran PAI saya dan juga teman-teman guru yang lain berusaha menjaga sikap baik itu di sekolah maupun luar sekolah. Apabila posisi kita sebagai guru sudah dicap tidak baik oleh murid nah, saya kira itu sudah alamat buruk. Selain dari sikap, kami juga sering memberikan contoh keteladanan dari tokoh-tokoh terkemuka Islam bagaimana kehidupan mereka, perjuangan mereka diharapkan bisa menginspirasi</p>

		terhadap perilaku siswa.
7	Peneliti Informan	<p>Bagaimana pelaksanaan <i>reward and punishment</i> di MTs Nurussalam Tersono?</p> <p><i>Reward dan punishment</i> sebagai metode pembentukan karakter di MTs Nurussalam, berusaha diberlakukan secara ideal dan strategis serta sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis, hal ini dilakukan untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi siswa. Antara keduanya harus berimbang memang metode yang satu ini harus diimplementasikan secara hati-hati benar, kami berusaha untuk itu mas.</p>

Hari/tanggal : Rabu, 28 Januari 2015

Waktu : 09.05-10.15 WIB

Tempat : Ruang Komputer MTs Nurussalam Tersono

Responden : Wahudi, S.Pd.I.

Objek Penelitian : Strategi Membangun Karakter Guru PAI MTs Nurussalam
Tersono

1. Pertanyaan Umum

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	Peneliti Informan	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah bapak tempuh? Saya baru saja menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Wahid Hasyim Semarang mas.
2	Peneliti Informan	Kurikulum apa yang digunakan di MTs Nurussalam ini? Sementara ini untuk kelas IX masih KTSP sedang kelas VII dan VII sudah K13
3	Peneliti Informan	Sejak kapan bapak mengajar menjadi guru pendidikan agama Islam (PAI)? Saya sejak tahun 2010, saya ngajar disini sambil nyambi kuliah kok mas. pertamanya saya disini diberi tugas

		untuk mengajar TIK. Akan tetapi seiring berjalanya waktu saya diberi tanggung jawab untuk sekaligus mengajar PAI khususnya akidah ahlak sampai sekarang.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Pertanyaan Khusus

Strategi dan implementasi Guru PAI dalam membangun karakter siswa MTs Nurussalam Tersono.

No	ubjek	Hasil Wawancara
1	Peneliti Informan	Menurut bapak, karakter itu apa? Karakter adalah suatu kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, jadi menurut saya karakter itu identitas dari seseorang yang melekat pada dirinya.
2	Peneliti Informan	Apakah karakter bisa dibentuk? Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang tidak mudah dibentuk, maka sebenarnya tidak ada pilihan lain kecuali membentuk karakter sejak usia dini. Namun bila terpaksa Merubahnya setelah karakter yang terbentuk semisal buruk, ini merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan. Butuh terapi panjang. Butuh konsistensi. Butuh biaya, butuh waktu, pikiran, dan pikiran yang

		banyak.
3	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Seberapa besar kaitan antara pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam?</p> <p>Pendidikan karakter dalam konsepnya sebenarnya berdekatan dengan pendidikan agama. Betapa tidak, pendidikan karakter di dalam pelaksanaannya mengajarkan nilai-nilai kepribadian yang mulia, yakni kepribadian yang akhlak al karimah. Karakter ini bagian dari kepribadian mulia, sehingga bersinggungan dengan pembelajaran-pembelajaran PAI seperti akidah-akhlak, fiqih, maupun Al Qur'an hadist, di MTs. Di dalam proses pembelajaran inilah, secara langsung maupun tidak langsung kami ajarkan tentang nilai-nilai karakter. Kami juga berusaha bagaimana membentuk karakter siswa sehingga ke depan mereka telah memiliki bekal kepribadian yang berakhlakul karimah. Disitu kita bentuk karakter siswa, sehingga menjadi anak yang kompetitif, tetap mampu bersaing secara keilmun namun tidak melupakan nilai-nilai iman dan takwa (agama). <i>Toh</i>, anak-anak saat ini adalah calon pemimpin masa depan sehingga pembangunan kepribadian berkarakter penting dibangun sejak dini.</p>

		<p>bahasa yang kurang sopan kami tidak mengindahkan pertanyaannya dan kami suruh untuk mengulangi dengan bahasa yang lebih baik, itu Cuma contoh kecil saja. Sebisa mungkin kami buat pembiasaan tersebut tidak hanya sebatas pembiasaan tetapi kami para guru berusaha membuat pembiasaan tersebut benar-benar tertanam di benak para siswa sehingga membentuk karakter yang baik.</p>
6	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan dalam strategi membangun karakter siswa?</p> <p>Karena mereka merasakan keselarasan, kecocokan antara keyakinan dan perkataan kita dengan perbuatan kita. Jadi, memberi teladan adalah salah satu cara ampuh untuk membangun hubungan dan memahami orang lain. Ini juga berarti kita (para guru) tak usah terlalu bersusah payah ‘mengobral’ teori serta aturan-aturan terlalu kaku kepada mereka, tetapi bagaimana kita bisa memberikan teladan sehingga dampak untuk peserta didik tetap lebih kuat. keteladanan dalam disiplin waktu, dengan guru datang ke sekolah atau masuk kelas tepat waktu, sehingga peserta didik mau tidak mau juga harus berada di sekolah/ kelas pada saat pembelajaran dimulai selain itu kedisiplinan guru juga menjadi nilai yang <i>urgent</i> karena</p>

		<p>pada saat dikelas siswalah yang akan menilai perilaku guru serta tidak jarang mereka mencontoh sikap tanduk seorang guru.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PANDUAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Pengamatan atau observasi yang dilakukan sebagai berikut:

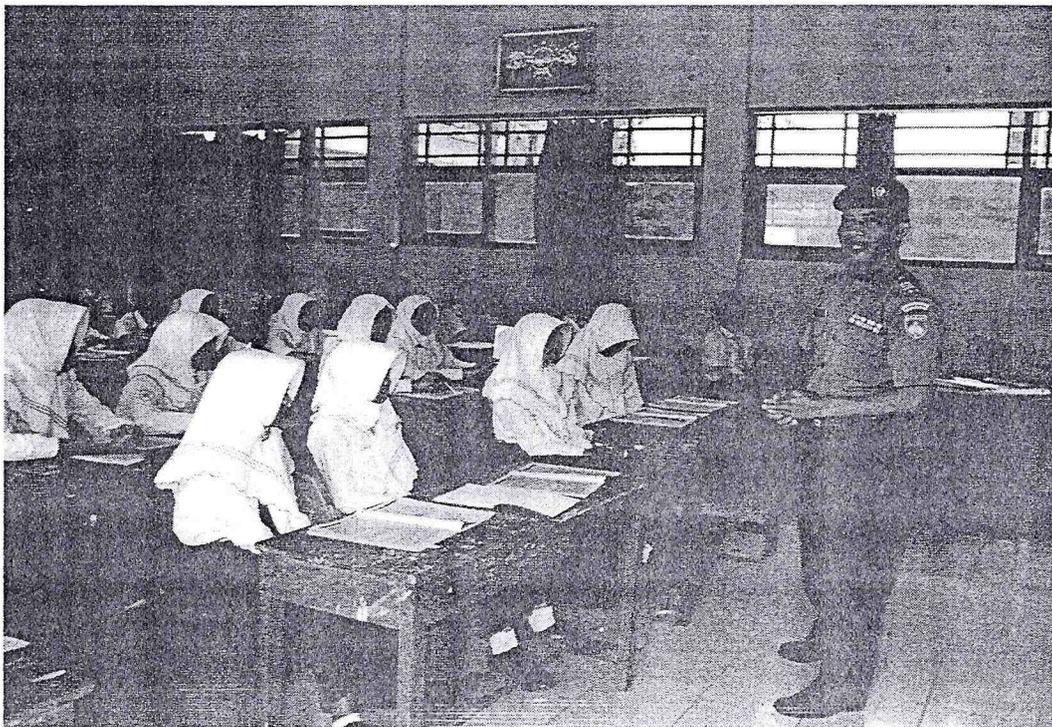
1. Pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu MTs Nurussalam Tersono.
2. Pengamatan tentang proses pembelajaran PAI di MTs Nurussalam Tersono.
3. Pengamatan tentang strategi guru PAI dalam membangun karakter siswa di MTs Nurussalam Tersono
4. Pengamatan tentang implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter siswa di MTs Nurussalam Tersono
5. Pengamatan tentang efektivitas peran guru PAI dalam membangun karakter siswa di MTs Nurussalam Tersono.

Penulis mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting mengenai lokasi penelitian, yang meliputi:

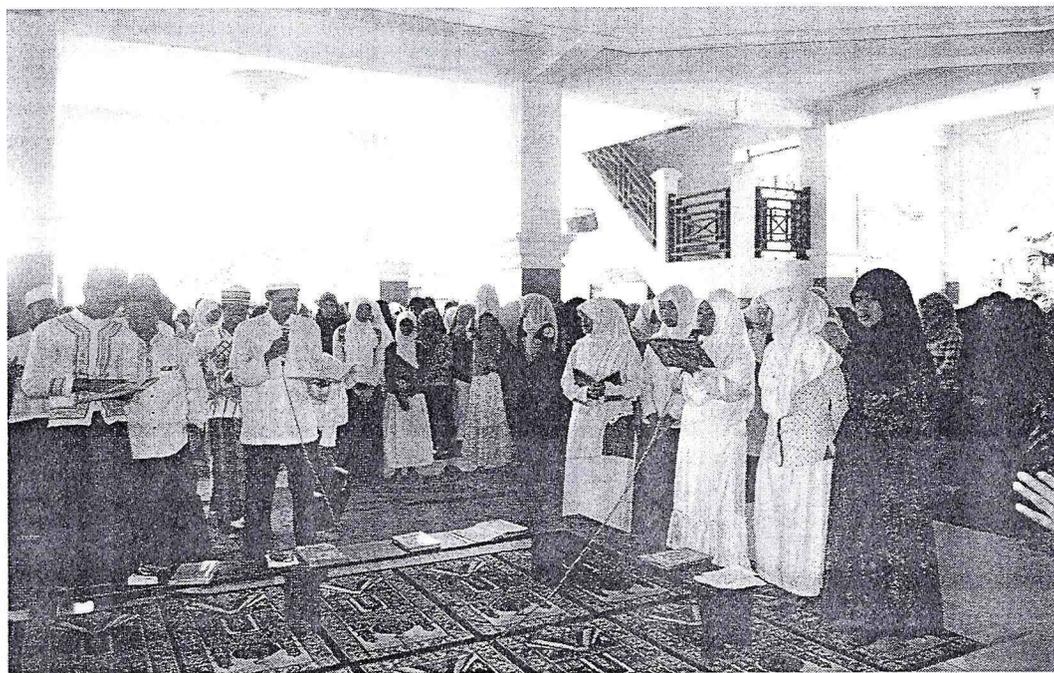
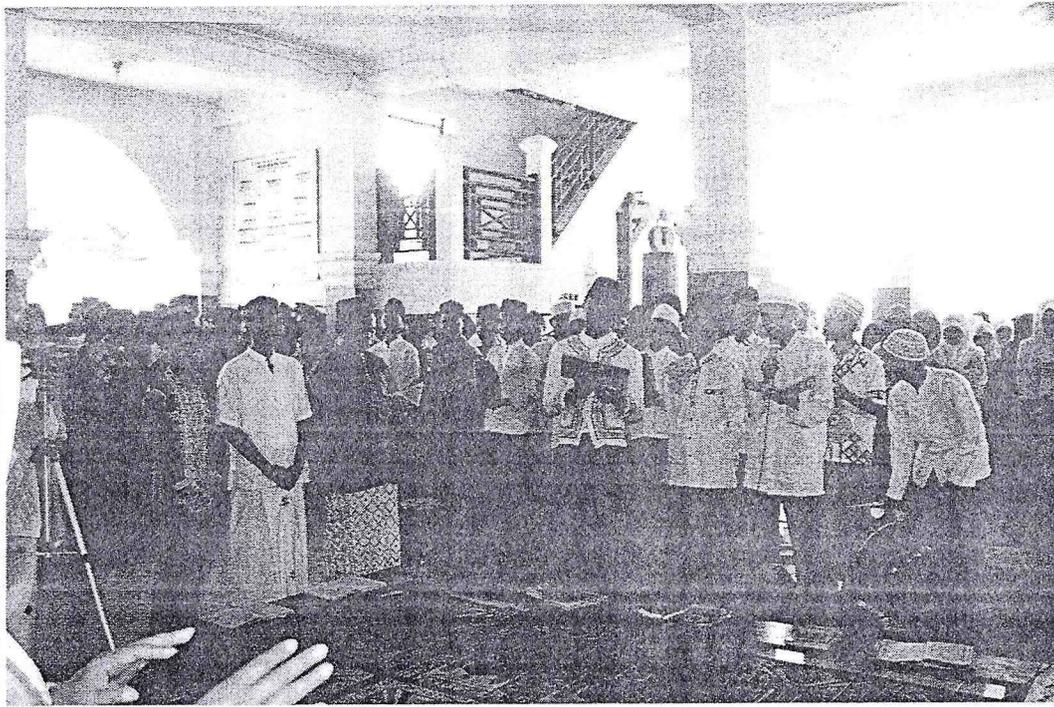
1. Profil sekolah MTs Nurussalam Tersono.
2. Visi dan misi serta tujuan MTs Nurussalam
3. Keadaan pendidik dan peserta didik MTs Nurussalam Tersono.
4. Sarana dan prasarana sekolah MTs Nurussalam Tersono.
5. Kurikulum MTs Nururssalam Tersono



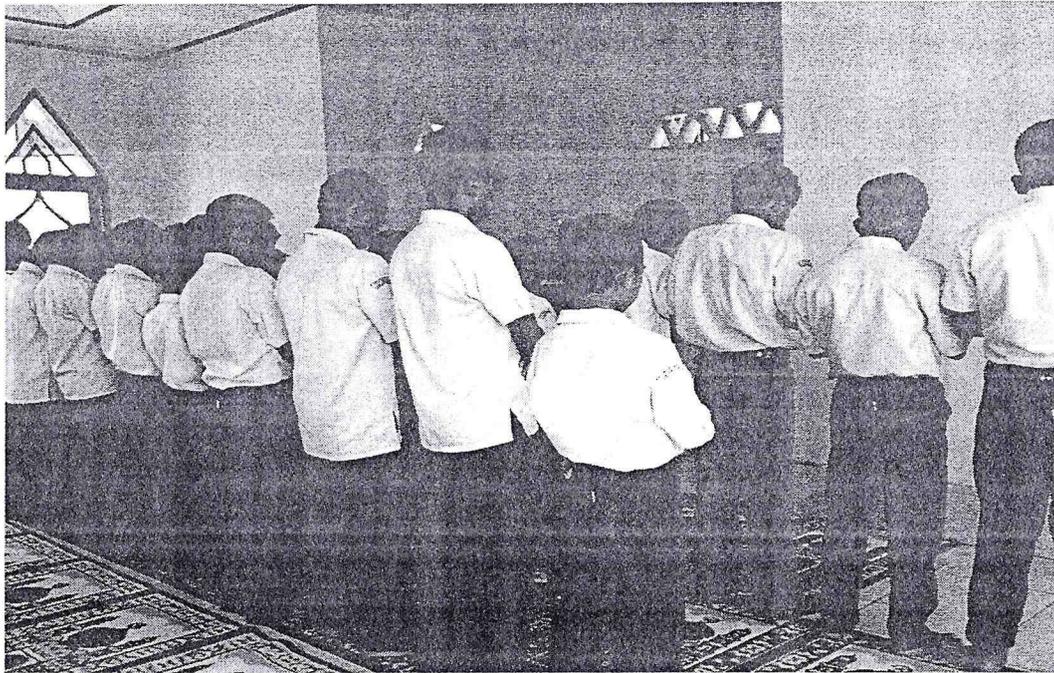
Ket. foto: staf, karyawan, dan guru MTs Nurussalam Tersono



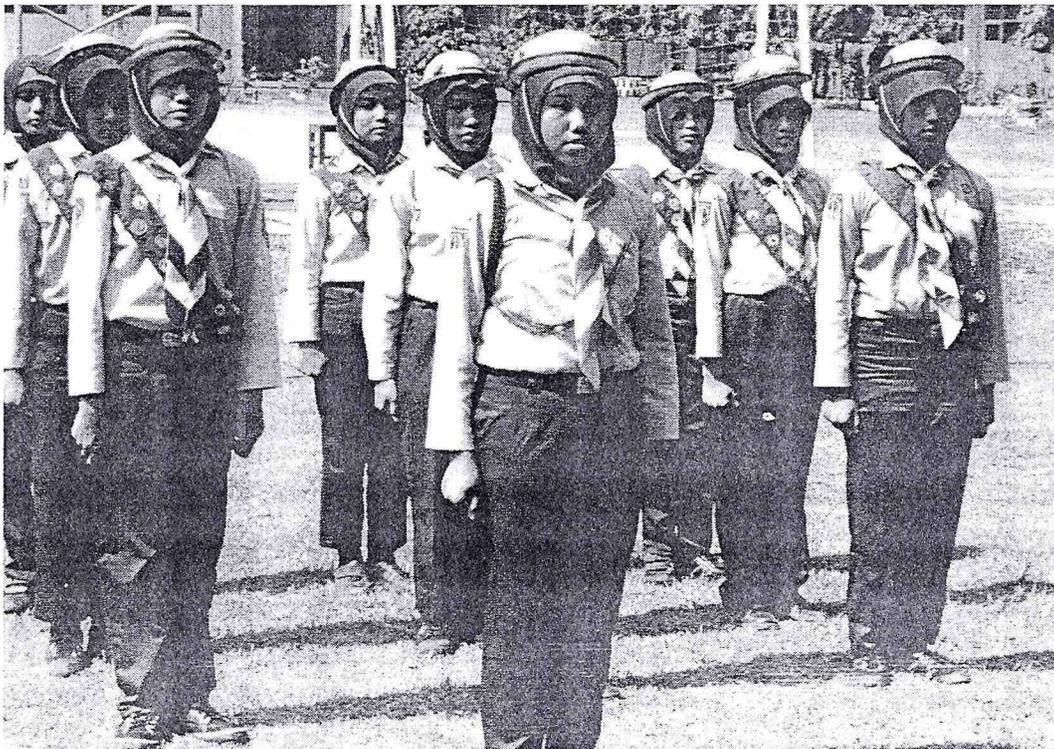
Ket. foto: penyuluhan dari anggota KORAMIL Tersono sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja dan penguatan karakter di MTs Nurussalam.



Ket. foto: kegiatan PHBI Maulid Nabi MTs Nurassalam di Masjid Jami' Raoudlotul Muttaqin Tersono.



Ket. foto: kegiatan sholat Dzuhur berjama'ah di mushola sekolah.



Ket. foto: kegiatan ekstra pramuka MTs Nurussalam Tersono.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

U. Puncakrempas, No. 11, Telp. 0278 41 2233 & 41 2234, Faks. 0278 41 2234, Pekalongan 35111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/1618/2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 15 Desember 2014

Kepada

Yth. H. Salafuddin, M.Si

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **FAISAL FAGHMI**

NIM : 2021111255

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTs NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Sisingamangaraja No. 9 Telp. (02833) 412333 Faks. (02833) 423448 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20-C-II/PP.00.9/1618/2014

Pekalongan, 15 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MTs NURUSSALAM TERSONO

di-

KABUPATEN BATANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : FAISAL FAGHIMI

NIM : 2021111255

Semester : VII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTs NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG”

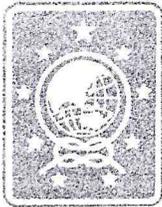
Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BATANG
MTs. NURUSSALAM TERSONO BATANG

(TERAKREDITASI A)
SK No : 101/BAP-SM/XI/2013

Jln. Raya Tersono - Limpung KM 0,5 Kec. Tersono Kab. Batang Kode Pos 51272 Telp.(0285) 4169737
Email : mts_nurussalam@yahoo.com Web : mtsnurussalamtersono.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. IV/208/I/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurussalam Tersono Kabupaten Batang menerangkan bahwa :

Nama : **FAISAL FAGHMI**
NIM : 2021111255
Semester : VII
Mahasiswa : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam Tersono Kec. Tersono Kab. Batang dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MTs. NURUSSALAM TERSONO KABUPATEN BATANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tersono, 20 Januari 2015

Kepala MTs. Nurussalam Tersono


Drs. Mushonif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Faisal Fahmi
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl Lahir : Batang, 15 Desember 1991
Agama : Islam
Alamat : Desa Harjowinangun Barat Kec. Tersono Kab. Batang
RT 05/02

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Boyani
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Asriyah
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Desa Harjowinangun Barat Kec. Tersono Kab. Batang
RT 05/02

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Lulus MI Nurul Huda Harjowinangun Barat Tahun 2004
- Lulus MTs Nurussalam Tersono Tahun 2007
- Lulus SMA Wahid Hasyim Tersono Tahun 2010
- Mahasiswa STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah PAI Angkatan 2011